

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Singarimbun (1989: 3) “penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Penelitian survei ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa pendidikan IPS terhadap pembelajaran kewirausahaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial UNY, dengan alamat Karang Malang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dapat terlaksana pada bulan November 2013 dan bulan Februari 2014.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:3). Berdasarkan pengertian variabel menurut Suharsimi Arikunto, maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel

yaitu persepsi. Persepsi yang diteliti adalah persepsi mahasiswa IPS terhadap pembelajaran kewirausahaan.

D. Devinisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel, maka perlu dilakukan pembatasan pengertian dan penjelasan mengenai variabel penelitian yang akan dilakukan yaitu persepsi terhadap pembelajaran kewirausahaan.

Persepsi terhadap pembelajaran kewirausahaan yaitu proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan terhadap pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan secara teori maupun praktik.

1. Pembelajaran Kewirausahaan secara Teori

Pembelajaran kewirausahaan secara teori merupakan proses perubahan perilaku individu sebagai hasil interaksi mahasiswa dengan pendidik melalui penyampaian ilmu pengetahuan tentang menjalankan peluang usaha, berani mengambil resiko, berkemampuan manajemen, melakukan kreativitas, melakukan inovasi dan penciptaan lingkungan belajar untuk membentuk semangat, perilaku, serta kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha.

2. Pembelajaran Kewirausahaan secara Praktik

Pembelajaran kewirausahaan secara praktik adalah kegiatan pembelajaran secara nyata yang menggunakan kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara bersama-sama di luar lingkungan tempat belajar

guna membentuk karakter yang dimiliki seorang wirausaha dalam menjalankan peluang usaha dengan berani mengambil resiko, berkemampuan manajemen, melakukan kreativitas dan inovasi.

E. Populasi dan sampel

Menurut Nanang Martono (2010: 66) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IPS UNY yang telah menempuh pembelajaran kewirausahaan secara teori dan praktik (praktik bisnis kelompok dan praktik EEC *Mart*).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2011, dan 2012 yang berjumlah 176 mahasiswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2011	84
2.	2012	92
Total Populasi Penelitian		176

Nanang Martono (2010: 66) menyatakan bahwa “Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara

demikian dilakukan karena anggota populasinya bersifat homogen (sugiyono, 2005: 93). Berdasarkan tabel acuan pengambilan sampel Isaac dan Michael, pada taraf kesalahan 10% dari jumlah populasi mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2011 dan 2012, dapat diambil sampel sebanyak 108 mahasiswa dengan distribusi pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengambilan Sampel

No	Angkatan	Jumlah Sampel
1.	2011	50
2.	2012	58
Total Sampel Penelitian		108

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Kuesioner (Angket)

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup dipilih karena memiliki keuntungan yaitu hasilnya mudah diolah dan diskor, bahkan mudah diolah dengan komputer. Selain itu responden mudah dalam menjawab tanpa harus menulis jawaban yang panjang, sehingga pengisian angket tidak menyita banyak waktu.

Sedangkan angket terbuka digunakan untuk memberikan keleluasaan pada responden untuk memberikan jawaban, dan sebagai tambahan data pada hasil penelitian nantinya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan secara teori dan praktik dalam rangka membentuk karakter kewirausahaan.

b. Wawancara (*Interview*)

“*Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula” (Hadari Nawawi, 2007: 118). Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara yang bebas namun tetap sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Wawancara dilakukan dengan bahasa dan kalimat sendiri agar informasi yang didapat lebih banyak dan mendalam. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa sampel dari mahasiswa IPS UNY angkatan 2011 dan 2012.

G. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 262) merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersisi butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh responden mengenai objek yang diteliti dengan alternatif jawaban. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2010: 234) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk mempertegas jawaban, maka peneliti menyediakan empat alternatif jawaban pernyataan penelitian, yaitu:

Tabel 3. Skala Pengukuran Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan
SS (sangat setuju)	4
S (setuju)	3
TS (tidak setuju)	2
STS (sangat tidak setuju)	1

Langkah-langkah dalam menyusun instrument ini adalah: 1) mengidentifikasi variable-variabel dalam rumusan judul penelitian, 2) menjabarkan variabel tersebut dalam beberapa indikator, 3) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator, dan 4) melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian. Penelitian ini menggunakan 2 angket, yaitu angket untuk pembelajaran kewirausahaan secara teori dan praktik kewirausahaan. adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat dalam table 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Persepsi terhadap Pembelajaran Kewirausahaan

Variabel	Indikator Variabel	No. Butir Soal	Jumlah
Persepsi Mahasiswa IPS UNY terhadap pembelajaran kewirausahaan	Pembelajaran Kewirausahaan secara Teori		
	1. Informasi yang didapat melalui Interaksi mahasiswa dengan pendidik dalam pembelajaran kewirausahaan.	1, 2, 3, 4	4
	2. Pendengaran terhadap penyampaian ilmu pengetahuan kewirausahaan.	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
	3. Penglihatan terhadap lingkungan belajar kewirausahaan.	11,12, 13	3
	Pembelajaran Kewirausahaan secara Praktik		
	1. Menerjemahkan pengetahuan berwirausaha.	1, 2, 3, 4	4
	2. Perasaan terhadap sikap berwirausaha.	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	6
	3. Penghayatan terhadap ketrampilan berwirausaha	12, 13, 14, 15	5

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Suatu instrumen yang baik harus dapat memperoleh data yang maksimal, sehingga sebelum instrumen digunakan perlu dilakukan uji coba instrumen. Agar instrumen dapat memperoleh hasil yang terbaik, maka instrument harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan IPS angkatan 2010. Peneliti memilih mahasiswa Prodi Pendidikan IPS angkatan 2010 karena mereka bagian dari mahasiswa IPS UNY, namun bukan bagian dari sampel yang akan diteliti. Subjek uji coba yang diambil sebanyak 30 orang responden.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan instrumen penelitian, artinya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen merupakan salah satu ciri yang menandai suatu instrumen dikatakan baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010: 213). Pengujian validitas instrumen akan dihitung menggunakan SPSS 20.0 *for Windows*.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid tidaknya instrumen langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment* (Sugiyono, 2010: 455). Hal ini dilakukan dengan cara menarik garis dari taraf signifikan yang dikehendaki dipertemukan dengan n jumlah subyek maka diperoleh bahwa, untuk $n=30$, taraf kesalahan 5% maka harga r tabel = 0,361,

sehingga syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah apabila r hitung $\geq 0,361$. Jadi, jika nilai r hitung kurang dari 0,361 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji valditas terhadap 30 subyek yang diolah dengan program SPSS 20.0 *for windows* menjelaskan bahwa dari keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 28 butir (13 butir pembelajaran kewirausahaan dan 15 butir praktik kewirausahaan), diperoleh hasil total 1 butir tidak valid pada pembelajaran kewirausahaan. Butir intrumen yang tidak valid tersebut kemudian dibuang tanpa harus diganti karena kurang dari 0,361 dan tidak memenuhi syarat validitas. Kemudian semua butir yang valid diurutkan kembali. Hasil uji coba intrumen dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan secara Teori di Kelas

No. Butir	Nilai r Hitung	Nilai r Table	Keterangan
P1	0,430	0,361	Valid
P2	0,076	0,361	Tidak Valid
P3	0,553	0,361	Valid
P4	0,746	0,361	Valid
P5	0,806	0,361	Valid
P6	0,668	0,361	Valid
P7	0,534	0,361	Valid
P8	0,768	0,361	Valid
P9	0,664	0,361	Valid
P10	0,677	0,361	Valid
P11	0,412	0,361	Valid
P12	0,694	0,361	Valid
P13	0,580	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan secara Praktik

No. Butir	Nilai r Hitung	Nilai r Table	Keterangan
P1	0,563	0,361	Valid
P2	0,875	0,361	Valid
P3	0,533	0,361	Valid
P4	0,660	0,361	Valid
P5	0,798	0,361	Valid
P6	0,720	0,361	Valid
P7	0,582	0,361	Valid
P8	0,784	0,361	Valid
P9	0,547	0,361	Valid
P10	0,509	0,361	Valid
P11	0,581	0,361	Valid
P12	0,545	0,361	Valid
P13	0,591	0,361	Valid
P14	0,573	0,361	Valid
P15	0,460	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

b. Uji Reliabilitas instrumen

Syarat pokok kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 348). Artinya, kapan pun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena pemberian skor untuk instrumen Persepsi mahasiswa Pendidikan IPS terhadap pembelajaran kewirausahaan secara teori dan praktik adalah 1 sampai dengan 4. Penghitungan uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 20.0 for Windows.

Nilai Alpha Cronbach akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (Suharsimi Arikunto, 2010: 276) sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $> 0,600$, jadi jika nilai Alpha Cronbach kurang dari 0,600 instrumen dikatakan tidak reliabel. Selanjutnya atas dasar uji validitas dan reliabilitas, maka butir yang dinyatakan valid dan reliabel ditetapkan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas untuk persepsi mahasiswa IPS terhadap pembelajaran kewirausahaan secara teori di kelas dengan nilai Alpha Cronbach 0,627 dan pembelajaran kewirausahaan secara praktik dengan nilai Alpha Cronbach 0,866. Perinciannya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan secara Teori dan Praktik

Instrumen	Alpha Cronbach	Kesimpulan
Pembelajaran Kewirausahaan secara Teori di Kelas	0,756	Reliabel
Pembelajaran Kewirausahaan secara Praktik	0,755	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase digunakan untuk melihat karakteristik responden terhadap butir pernyataan yang digunakan. Menurut Sugiyono (2010: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Adapun langkah-langkah kegiatan analisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung Persentase

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar persepsi mahasiswa pendidikan IPS terhadap pembelajaran kewirausahaan secara teori dan praktik menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

ΣP = Skor yang diperoleh

ΣI = Skor maksimal ideal

2. Membuat tabel distribusi frekuensi (Iqbal Hasan, 2005: 43-44)

- a. Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar.
- b. Menentukan jangkauan atau *range* (data terbesar – data terkecil).
- c. Menentukan banyaknya kelas atau k ($k = 1 + 3,33 \log n$, dimana n =banyaknya data).
- d. Menentukan panjang interval kelas atau i ($i = \text{jangkauan/banyaknya kelas}$ atau r/k).
- e. Menentukan batas bawah kelas pertama. Batas bawah kelas pertama biasanya dipilih dari data terkecil atau data terkecil yang berasal dari pelebaran jangkauan (data yang lebih kecil dari data terkecil) dan selisihnya harus kurang dari panjang interval kelasnya.
- f. Menuliskan frekuensi kelas secara melidi dalam kolom turus atau tally (sistem turus) sesuai banyaknya data.

Cara lain untuk menentukan banyaknya kelas ialah dengan:

- a. Memilih atau menetapkan interval kelas
- b. Menentukan banyak kelas dengan rumus, $k = R/i + 1$

3. Menentukan Kategori

Penentuan kategorisasi menggunakan rumus statistik dari Syaifudin Azwar (2012: 148), sebagai berikut:

Sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$

Baik = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$

Cukup = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$

Kurang = $Mi - 1,5 SDi > X$

Ket:

X = Skor

Mi = Mean

SDi = Standar Deviasi

Mi = $1/2$ (Skor tertinggi+Skor terendah)

SDi = $1/6$ (Skor tertinggi-Skor terendah)

4. Penyajian data, menggunakan *Pie Chart* dan diagram batang.
5. Interpretasi dan analisis dari data yang sudah disajikan.
6. Membuat kesimpulan dari kegiatan interpretasi dan analisis.